

PERAN TES FORMATIF SEBAGAI ALAT UMPAN BALIK DALAM PROSES EVALUASI PEMBELAJARAN

Siska Yuni Ariani¹, Erdhita Oktrifianty², Meli Agustin³, Nasywa Savina Maharani⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: siskayuniariani@gmail.com¹, erdhitaoktrifianty@gmail.com²,
meliagustin43711@gmail.com³, nasywasavina4608@gmail.com⁴

Abstrak: Tes formatif memiliki peran penting dalam proses evaluasi pembelajaran karena berfungsi sebagai alat umpan balik bagi guru dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran tes formatif dalam memberikan umpan balik yang efektif guna meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan, termasuk jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta laporan penelitian terkait evaluasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa tes formatif mampu membantu guru mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik, kesulitan belajar, serta efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari tes formatif dapat mendorong peserta didik untuk memperbaiki kesalahan, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemampuan metakognitif. Dengan demikian, tes formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan tes formatif secara sistematis dan berkelanjutan sangat penting dalam mendukung evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Kata Kunci: Tes Formatif, Umpan Balik, Evaluasi Pembelajaran.

Abstract: Formative assessment plays a crucial role in the learning evaluation process as it serves as a feedback tool for both teachers and students. This study aims to examine the role of formative tests in providing effective feedback to improve the quality of teaching and learning processes and outcomes. The research employs a literature review method by analyzing relevant scientific sources, including national and international journals, textbooks, and research reports related to educational evaluation. The findings indicate that formative tests help teachers identify students' levels of understanding, learning difficulties, and the effectiveness of instructional strategies. Furthermore, feedback generated from formative assessments encourages students to correct mistakes, enhances learning motivation, and supports the development of metacognitive skills. Therefore, formative tests function not only as assessment tools but also as instruments for reflection and continuous improvement in the learning process. This study concludes that the systematic and continuous implementation of formative tests is essential in supporting learning evaluation oriented toward improving students' learning quality.

Keywords: Formative Assessment, Feedback, Learning Evaluation.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya berfungsi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Salah satu bentuk evaluasi yang memiliki peran strategis dalam proses tersebut adalah tes formatif. Tes formatif dirancang untuk memberikan umpan balik secara berkesinambungan kepada guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran memungkinkan guru memperoleh gambaran persentase capaian belajar siswa pada setiap pertemuan, sehingga guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi serta menentukan tindak lanjut yang tepat bagi siswa yang belum mencapai target capaian pembelajaran.

Umpan balik dalam asesmen formatif dapat disajikan melalui berbagai bentuk, seperti pertanyaan lisan dan tertulis, kegiatan merangkum materi dengan bahasa siswa sendiri, maupun penyusunan soal yang beragam, mulai dari pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, isian singkat, hingga esai terbuka. Bentuk-bentuk soal tersebut disusun berdasarkan tingkatan kognitif dalam taksonomi Bloom, mulai dari tingkat berpikir rendah hingga tingkat berpikir tinggi. Variasi bentuk dan tingkat kesulitan soal ini bertujuan untuk menggali pemahaman siswa secara menyeluruh serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapannya, umpan balik yang efektif pada asesmen formatif tidak hanya berfokus pada penentuan benar atau salah, tetapi juga membantu siswa memahami penyebab kesalahan dan memberikan arahan yang jelas untuk melakukan perbaikan serta refleksi belajar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan secara tepat waktu dan berkualitas mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa, karena siswa memperoleh informasi yang jelas mengenai kelebihan dan kekurangan mereka dalam memahami materi. Selain itu, asesmen formatif juga berperan dalam mengurangi kesenjangan belajar melalui pelaksanaan pembelajaran remedial secara kolaboratif, termasuk dengan melibatkan siswa yang telah mencapai capaian pembelajaran untuk membantu teman sebaya yang masih membutuhkan pendampingan.

Asesmen formatif juga berfungsi sebagai indikator bagi guru dalam menilai efektivitas penyampaian materi dan strategi pembelajaran yang digunakan. Melalui hasil umpan balik siswa, guru dapat melakukan penyesuaian metode pembelajaran, merancang kegiatan pengayaan bagi

siswa yang telah mencapai target, serta menyediakan program remedial bagi siswa yang belum mencapai capaian pembelajaran. Desain asesmen formatif yang komprehensif dapat meningkatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Asesmen formatif tidak hanya digunakan sebagai alat pemberian nilai, tetapi lebih sebagai sarana umpan balik yang mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran selanjutnya. Kajian pendidikan kontemporer menegaskan bahwa penerapan asesmen formatif yang efektif merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mengintegrasikan evaluasi, umpan balik, refleksi, dan tindak lanjut dalam satu siklus pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karena itu, asesmen formatif menjadi fondasi utama dalam evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada proses, bukan semata-mata pada hasil akhir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam artikel ini diperoleh dari berbagai literatur yang berupa data fisik seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan lain-lain. Selanjutnya, teori-teori yang relevan dianalisis dan dikaji. Penulis menyajikan temuan data secara objektif dan sistematis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif data dan wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Tes Formatif dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan tes formatif dalam proses pembelajaran merupakan praktik penilaian berkelanjutan yang dirancang untuk mengumpulkan bukti belajar secara berkala sehingga guru dan siswa dapat menerima umpan balik yang dapat langsung digunakan untuk memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran; tujuan utamanya bukan memberi nilai akhir tetapi mengarahkan perbaikan pembelajaran melalui umpan balik, koreksi, dan penyesuaian strategi pengajaran. Dalam implementasinya, tes formatif dapat berbentuk kuis singkat (exit tickets), pertanyaan lisan, observasi kinerja, tugas berulang dengan rubrik, penilaian teman/sebagai-diri, serta instrumen online yang memungkinkan pengumpulan data real-time—cara-cara ini membantu guru memetakan kesenjangan pemahaman dan menyesuaikan aktivitas berikutnya sesuai kebutuhan

peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan juga bergantung pada perencanaan yang jelas (learning targets dan kriteria keberhasilan), kapasitas guru dalam menyusun instrumen yang tepat dan menafsirkan data, serta adanya dukungan fasilitas (mis. platform digital saat pembelajaran jarak jauh) untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas umpan balik. Kendala yang kerap muncul di konteks sekolah—termasuk di Indonesia—adalah keterbatasan waktu guru untuk menyiapkan dan memberi umpan balik, kurangnya pemahaman tentang teknik penilaian formatif, kesulitan menyelaraskan penilaian dengan tujuan kurikulum, dan resistensi siswa terhadap penilaian non-sumatif jika tidak dijelaskan fungsinya; oleh karena itu diperlukan pelatihan berkelanjutan, kolaborasi antar-guru untuk menyusun kisi dan rubrik bersama, serta pemanfaatan bank soal dan alat digital untuk meringankan beban administrasi sehingga tes formatif benar-benar menjadi alat pembelajaran yang responsif dan memajukan pencapaian kompetensi siswa.

2. Peran Tes Formatif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Pelaksanaan tes formatif memegang peran kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa karena ia menyediakan informasi berkelanjutan tentang sejauh mana siswa menguasai tujuan pembelajaran sehingga guru dapat segera memberi umpan balik spesifik, menyesuaikan strategi pengajaran, dan merancang tugas remedial atau pengayaan yang tepat—proses singkat ini meningkatkan akurasi diagnosis kesulitan belajar dan mempercepat perbaikan pemahaman. Dengan memberikan umpan balik yang cepat, terarah, dan berbasis tugas, tes formatif membantu siswa mengenali kekurangan pemahaman mereka, mengembangkan keterampilan metakognitif (self-assessment dan regulasi diri), serta memotivasi usaha belajar berkelanjutan—khususnya bila praktiknya melibatkan penilaian sejawat, exit tickets, kuis singkat, dan rubrik yang jelas. Bukti meta-analitik dan tinjauan sistematis terbaru menunjukkan efek positif mulai dari kecil hingga besar pada hasil belajar ketika strategi formatif diterapkan dengan konsisten, terutama bila dikombinasikan dengan umpan balik berkualitas dan dukungan teknologi yang memudahkan pelacakan perkembangan siswa. Namun, efektivitasnya bergantung pada prasyarat organisatoris dan profesional seperti kapasitas guru dalam merancang instrumen formatif, waktu untuk memberi umpan balik yang bermakna, dukungan pelatihan berkelanjutan, serta infrastruktur (mis. platform digital untuk asesmen dan analisis data), sehingga sekolah perlu mengintegrasikan kebijakan, pelatihan, dan sumber daya agar tes formatif benar-benar memaksimalkan pemahaman siswa.

3. Tes Formatif sebagai Alat Umpan Balik Bagi Guru

Evaluasi formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan utama evaluasi formatif adalah memberikan umpan balik yang bersifat segera sehingga guru dan peserta didik dapat melakukan perbaikan serta peningkatan pembelajaran secara berkelanjutan (Sadewa, 2022). Dalam praktik pembelajaran, guru perlu mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Apabila siswa belum memahami bagian tertentu, guru perlu mengulang atau memperbaiki penjelasan agar pemahaman siswa dapat tercapai secara optimal hingga akhir jam pelajaran.

Kompetensi guru dalam memberikan umpan balik menjadi faktor kunci keberhasilan sistem evaluasi formatif. Rahman dan Martinez (2024) mengembangkan sebuah kerangka kompetensi guru yang mencakup lima dimensi utama, yaitu pengetahuan pedagogis, keterampilan komunikasi, kemampuan analitis, literasi digital, serta sensitivitas sosial-emosional. Hasil studi mereka menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi pada kelima dimensi tersebut mampu meningkatkan efektivitas umpan balik hingga 68%.

Sejalan dengan hal tersebut, MacDonald-Ross menyatakan bahwa a comparison of the two approaches is useful in that it reveals different ways of planning the ends and means of instruction and evaluation. Pernyataan ini mengandung makna bahwa perbandingan antara perencanaan pembelajaran dan evaluasi sangat berguna untuk menyatukan tujuan serta cara pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan kegiatan atau tugas yang dapat memotivasi siswa, salah satunya melalui pemberian soal-soal latihan pemahaman sebagai bentuk evaluasi formatif di akhir pembelajaran.

Gage dan Berliner juga mengungkapkan bahwa melalui pemberian umpan balik, siswa akan belajar dengan lebih bersemangat apabila mengetahui hasil belajar yang telah dicapainya. Sementara itu, Davies menegaskan bahwa umpan balik diberikan karena siswa membutuhkan kepastian terhadap aktivitas yang telah dilakukan, apakah sudah benar atau masih perlu diperbaiki. Dengan adanya umpan balik, siswa memperoleh pengetahuan tentang hasil (knowledge of result) yang sekaligus berfungsi sebagai penguat (reinforcement) dalam proses belajar.

4. Peran Guru Dalam Tes Formatif

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Salah satu cara untuk mengukur pemahaman tersebut adalah melalui penilaian, khususnya evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan guru mengenai tingkat pemahaman yang telah dicapai. Melalui evaluasi formatif, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Penilaian digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tujuan penilaian ini memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikannya secara tepat. Selain itu, melalui penilaian, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran. Informasi tersebut membantu pendidik dalam menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif serta mengarahkan upaya pembelajaran siswa pada aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Selain mengukur pengetahuan, penilaian juga bertujuan untuk mengukur keterampilan dan kemampuan siswa, seperti kemampuan berhitung, menyelesaikan soal, maupun kemampuan berkomunikasi, khususnya pada mata pelajaran seperti matematika dan bahasa asing (Abidin, 2012).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan umpan balik yang efektif setelah penilaian dilakukan. Umpan balik yang diberikan hendaknya bersifat jelas, spesifik, dan bermanfaat bagi siswa. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta memberikan arahan yang tepat mengenai cara meningkatkan prestasi belajar. Umpan balik yang konstruktif dan positif terbukti dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik (Harjasuganda, 2008). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya jeda dalam pembelajaran disertai dengan umpan balik yang jelas mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, tidak cemas, serta berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Suasana belajar yang demikian menjadi modal dasar bagi peserta didik untuk

tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mampu beradaptasi, menghadapi berbagai tantangan, dan siap memasuki era globalisasi. Oleh karena itu, guru kelas perlu menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, Tulak (2021) menekankan pentingnya penilaian formatif sebagai sarana pemberian umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Peran guru sebagai evaluator menuntut kemampuan dalam merancang instrumen evaluasi yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian, tes formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

5. Kendala dalam Pelaksanaan Tes Formatif

Pelaksanaan tes formatif dalam proses pembelajaran masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi optimalisasi fungsinya sebagai alat pemantau perkembangan belajar peserta didik. Salah satu kendala utama yang sering ditemukan adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru terkait konsep serta penerapan asesmen formatif. Banyak pendidik belum sepenuhnya menguasai prinsip, tujuan, dan teknik penyusunan tes formatif, sehingga pelaksanaannya cenderung kurang terencana dan tidak berkesinambungan. Rendahnya literasi asesmen ini berdampak pada ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan hasil tes formatif sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran dan pemberian umpan balik yang efektif kepada siswa.

Selain faktor kompetensi, keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja guru juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan tes formatif. Guru dituntut untuk menyelesaikan materi sesuai kurikulum, mengelola kelas dengan jumlah siswa yang besar, serta memenuhi berbagai kewajiban administratif. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan tes formatif sering kali tidak dilakukan secara rutin atau hanya bersifat formalitas tanpa tindak lanjut yang memadai. Akibatnya, umpan balik yang seharusnya diberikan secara cepat dan individual kepada peserta didik menjadi sulit diwujudkan.

Kendala lainnya berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung, khususnya dalam pelaksanaan tes formatif berbasis teknologi. Meskipun penggunaan teknologi digital berpotensi

meningkatkan efektivitas asesmen formatif, keterbatasan akses terhadap perangkat, kualitas jaringan internet, serta kesiapan guru dalam menggunakan media digital masih menjadi tantangan di berbagai satuan pendidikan. Situasi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi dalam tes formatif belum dapat berjalan secara merata dan optimal.

Di samping itu, tingkat motivasi dan partisipasi peserta didik juga memengaruhi keberhasilan pelaksanaan tes formatif. Peserta didik yang belum memahami tujuan tes formatif atau kurang memiliki motivasi belajar cenderung tidak memberikan respon yang maksimal dalam proses asesmen. Hal ini berakibat pada kurang akuratnya informasi yang diperoleh guru mengenai perkembangan belajar siswa. Lebih lanjut, kurangnya dukungan institusional, seperti pelatihan profesional berkelanjutan dan kebijakan sekolah yang mendukung asesmen formatif, turut memperkuat kendala yang ada. Tekanan terhadap pencapaian nilai akhir dan ujian sumatif sering kali membuat tes formatif kurang mendapat perhatian, sehingga fungsinya sebagai alat refleksi dan perbaikan pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.

6. Dampak Tes Formatif terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa

Tes formatif merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dengan tujuan utama memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akhir, tetapi lebih menekankan pada pemantauan perkembangan belajar siswa. Melalui tes formatif, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa sejak dini, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Hasil kajian berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan tes formatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pemberian umpan balik secara rutin membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan mereka dalam penguasaan materi. Dengan adanya informasi tersebut, siswa dapat melakukan perbaikan terhadap proses belajar yang dijalani, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan hasil belajar mengalami peningkatan. Selain itu, tes formatif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Selain berdampak pada hasil belajar, tes formatif terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Umpan balik yang bersifat konstruktif mampu menumbuhkan rasa

percaya diri serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa dihargai dan dibimbing secara berkelanjutan, mereka cenderung menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Motivasi belajar yang meningkat melalui tes formatif berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian akademik siswa. Siswa yang termotivasi akan lebih gigih dalam menghadapi tantangan pembelajaran dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, tes formatif berperan sebagai sarana yang tidak hanya mengevaluasi pemahaman siswa, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong semangat belajar dan kemandirian siswa.

Namun demikian, efektivitas tes formatif sangat bergantung pada cara guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian tersebut. Tes formatif akan memberikan hasil yang maksimal apabila disertai dengan umpan balik yang jelas, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam merefleksikan hasil penilaian juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan tes formatif.

Secara keseluruhan, penerapan tes formatif dalam pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penilaian ini membantu menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, berkesinambungan, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tes formatif berperan penting sebagai alat umpan balik dalam proses evaluasi pembelajaran karena memungkinkan guru memperoleh informasi secara berkelanjutan mengenai tingkat pemahaman, kesulitan, dan perkembangan belajar peserta didik. Melalui pelaksanaan tes formatif, guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran secara tepat sesuai kebutuhan siswa, sementara umpan balik yang jelas, spesifik, dan konstruktif membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, tes formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan, yang keberhasilannya sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang penilaian dan memberikan umpan balik yang efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis implementasi asesmen formatif. (2023). Evaluasi Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran IPA. Jurnal Jomparnd
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA. Ejournal Unma
- Baddane, K. (2025). Balancing Formative and Summative Assessment in English Language Teaching: Impacts on Learner Outcomes and Motivation. Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics, 7(5), 28-39. al-kindipublishers.org
- Cahyana, F., Sukendro, S., & Sofwan, S. (2024). Peran guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 9(1), 45–57.
- Dewi, R. D. M. (2025). Kendala dalam penerapan penilaian formatif (studi kasus di SMP Negeri 2 Wonosobo). Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam. jmpa.stitmultazam.ac.id
- Formative assessment literacy: a systematic review. (2025). Language Testing in Asia. Springer Nature Link
- Frontiers in Psychology. (2025). Investigating the effects of formative assessment on EFL students' achievement and motivation: a Self-Determination Theory perspective. Frontiers
- Hasibuan, E. M., Yusnitawati, & Surianti. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Teknik Evaluasi Berbasis Permainan di SD Negeri 003 Tambusai Utara. EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif, 1(2), 585-591. journal.makwafoundation.org
- Integrasi teknologi dalam asesmen formatif. (2025). EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi. Jurnal P4I
- Lestari, R. D., & Prasetyono, H. (2025). Eksplorasi strategi guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi formatif pada pembelajaran matematika di SMP. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 297–319. <https://journal.unpas.ac.id>
- Misnawati, M., Junari, J., Teibang, D., Ilham, I., & Luthfiah, L. (2025). Evaluasi Hasil Asesmen Melalui Pemberian Umpan Balik dalam Tes Formatif sebagai Tolak Ukur Hasil Belajar Siswa. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(2), 2236-2242. Jiip
- Misnawati, M., Junari, J., Teibang, D., Ilham, I., & Luthfiah, L. (2025). Evaluasi hasil asesmen melalui pemberian umpan balik dalam tes formatif sebagai tolak ukur hasil belajar siswa.

JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(2), 2236–2242.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6836>

Nasution, D. F., & Husna, N. (2025). Formative Assessment: Challenges and Strategies from English Teachers' Perspective. IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning. Rumah Jurnal IAIN Palopo

pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 924–930. <https://academia.edu>

Qassoma, S. (2023). Challenges in implementing formative assessment in education. EduWriter AI Examples. samples.eduwriter.ai

Ramdhani, L. I., Triana, D. D., & Madani, F. (2024). Enhancing Student Learning Outcomes through Formative Assessment: A Systematic Literature Review. Mimbar Ilmu, 29(3), 529-536. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA. Ejournal Unma

Sholiha, R., & Rizal, M. S. (2023). Pelaksanaan dan hambatan evaluasi formatif dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Jurnal Pendidikan Bahasa. journal.upgripnk.ac.id

Wulandari, A. (2017). Pengaruh Pemberian Tes Formatif yang Diberikan Umpan Balik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 88 Jakarta. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 8(2), 35-48.

Yusuf, C. A., Pomalingo, S., & Nurainun, N. (2025). Analisis peran guru dalam mengelola hasil belajar siswa di SDN 8 Dungaliyo, Gorontalo. Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah, 2(3), 1488–1498. <https://manggalajournal.org>